

UPAYA MENGARAHKAN LANSIA MENJADI SDM YANG TANGGUH DI BIDANG PROFESIONAL VOKASIONAL

Syafrida ^{*)}

ABSTRACT

The elderly people are entitled to educational maintenance attention and special assistance sponsored by country. So far those who have not been classified as a potential Elderly. Need to prepare qualified human resources in order to develop the Strength of Elderly Family Development with Seven Dimensions. One of these dimensions will be visualized in this journal of vocational Professional Dimensions. Development of guidance to the elderly via this dimension can be based on a hobby; creative economy; and entrepreneurship is ingrained in the elderly. We have to move on and should be any vocational education.

Kata Kunci : *Profesional Vokasional, Lansia.*

Pendahuluan

Membangun keluarga yang berkualitas diharapkan seluruh keluarga Indonesia terdorong untuk memperhatikan pada 1.000 hari pertama kehidupan anaknya, yakni sejak bayi lahir hingga anak mereka berusia 3 tahun. Pada kesempatan seperti ini, keluarga diharapkan berupaya memiliki keterampilan dan kemampuan dalam hal pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak secara sempurna dan seimbang melalui kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) yang membentuk keluarga-keluarga menjadi **Orang Tua Hebat**. Pemerintah Daerah menetapkan kebijakan Pembangunan Keluarga melalui Pembinaan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga. Hal ini tertera dalam Undang-undang No.52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Pasal 47 yang menyiratkan hal tersebut agar dilaksanakan

oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Kebijakan yang lebih mendasar tentang Pembangunan Keluarga sesuai Pasal 48 Ayat (1) yang dilaksanakan melalui Pembinaan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga yang bertujuan menciptakan keluarga-keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.

Keluarga-keluarga yang mempunyai anak-anak yang menginjak masa usia remaja, dipersiapkan harus dapat membina dan melindungi mereka dan mempersiapkan mereka menjadi **Generasi Emas** agar terhindar dari bahaya HIV/AIDS, Napza, dan Seks Bebas pranikah dengan mengikuti kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR) serta Generasi Berencana (GenRe) yang dioperasikan melalui kegiatan remaja di sekolah dan kampus, dengan memanfaatkan wadah Pusat Informasi Konseling (PIK) Remaja/Mahasiswa.

^{*)} Dra. Syafrida, MPHR. :Widyaiswara Perwakilan BKKBN Prov. Sumatera Utara

Ketika telah memasuki usia Pra-Lansia, maka keluarga perlu mempersiapkan upaya agar ketika memasuki gerbang Lansia dapat menjadi Lansia yang Sehat, Aktif, Mandiri, dan Produktif sehingga bisa menjadi **Lansia Tangguh**.

Sejurus dengan upaya tersebut, maka kita perlu memberdayakan Lansia melalui kegiatan yang berada dalam wadah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang mengembangkan kegiatan Bina Keluarga Lansia (BKL) dan saat ini telah berkembang di sebagian besar kecamatan di seluruh Indonesia yang berjumlah 9.500 kelompok BKL. Pelayanan untuk Lansia dikembangkan melalui wadah yang sudah tersedia selama ini, contoh utamanya sederajat dengan berdirinya Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) yang keberadaannya di tingkat provinsi, kabupaten/kota, sampai ke tingkat kecamatan.

Meningkatnya **usia harapan hidup** bagi Lanjut usia (Lansia) merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dan diharapkan meningkat dari tahun ke tahun. Indonesia merupakan urutan keempat terbanyak jumlah Lansianya setelah Cina, India dan Jepang. Lansia di Indonesia saat ini berjumlah 20,8 juta jiwa (Sumber : Proyeksi Penduduk 2014) empat kali jumlah penduduk Singapura. Jumlah Lansia Indonesia diproyeksikan akan lebih meningkat hingga capaian 80 juta jiwa di tahun 2035, Dimana setiap empat orang Indonesia terdapat satu orang lansia yang berumur di atas 60 tahun.

Berdasarkan hasil SUSENAS 2012, lebih kurang 80 % lansia masih aktif di kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan, dengan karakteristik 60 % lansia laki-laki masih bekerja mencari nafkah dan 20 % sisanya aktif namun tidak memiliki pekerjaan tetap. Kondisi ini menggambarkan bahwa Lansia Indonesia masih berperan dari segi professional dan vokasional untuk mencapai derajat kemandirian dan kualitas hidup yang prima. Guna terwujudnya *Pembangunan Keluarga Lansia Tangguh* diperlukan upaya mengembangkan potensi dan profesi atau vokasi baru setelah pensiun/purna bhakti di berbagai bidang yang telah ditekuni sebelumnya maupun yang diasah kembali ketika memasuki gerbang lansia.

Tujuan Mewujudkan Kompetensi Serta Indikator Keberhasilan

Upaya-upaya yang akan diterapkan bagi Pembangunan Keluarga Lansia Tangguh dimensi profesional vokasional ini adalah upaya bagaimana kita mampu mempraktikkan dan mewujudkan *Lansia yang Potensial/Tangguh*, menjelaskan maksud dari *pengembangan professional vokasional Lansia*, cara *mengelola uang/penghasilan* yang didapat dari usaha, serta *memberi pemahaman tentang Usaha Ekonomi Produktif* bagi dan oleh Lansia.

Lansia Potensial/Tangguh

Lansia Potensial/Tangguh adalah warga lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa.

Secara yuridis formal, ketentuan untuk memenuhi kebutuhan lansia diatur dalam Pasal 42 UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia yang menyatakan bahwa setiap warga Negara yang berusia lanjut, cacat fisik, dan atau cacat mental berhak memperoleh perawatan, pendidikan, pelatihan, dan bantuan khusus atas biaya Negara untuk menjamin kehidupan yang layak sesuai dengan martabat kemanusiaannya, meningkatkan rasa percaya diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan peran dan fungsinya, lanjut usia juga berkewajiban untuk :

- a) Membimbing dan memberi nasihat secara arif dan bijaksana berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, terutama di lingkungan keluarganya dalam rangka menjaga martabat dan meningkatkan kesejahteraan.
- b) Mengamalkan dan meneruskan ilmu pengetahuan, keahlian, keterampilan, kemampuan, dan pengalaman yang dimilikinya kepada generasi penerus.
- c) Memberikan keteladanan dalam segala aspek kehidupan kepada generasi penerus. (Berdasarkan UU No.13/1998-Pasal 6 ayat (2) huruf a dan huruf b)

Kategori Lansia dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a) **Kelompok Pertama** adalah kelompok mapan dan berkualitas, baik secara fisik maupun ekonomi.
- b) **Kelompok Kedua** adalah kelompok Purna Bhakti, yaitu pensiunan dari PNS, TNI, POLRI, BUMN yang jumlahnya lebih dari 10 juta.

- c) **Kelompok ketiga** adalah Kelompok Lansia Miskin dan Rentan. Menurut Data Kemensos mencapai 2,7 juta jiwa. (80 % bermukim di pedesaan dan hanya 20 % yang tinggal di perkotaan)

Jumlah pensiunan yang besar adalah potensi yang belum tergali secara optimal dalam partisipasinya untuk menggerakkan masyarakat. Para pensiunan tersebut dapat berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas manusia melalui kegiatan nyata seperti terlibat pada kegiatan Pos Yandu, kegiatan ekonomi produktif, dan kegiatan-kegiatan kelompok pembinaan peningkatan keterampilan dan pendidikan.

Pengembangan Profesional Vokasional Lansia

Lansia memiliki banyak kelebihan, baik dari sisi kemampuan maupun kesempatan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas diri dan hidupnya. Secara Lansia merupakan seseorang yang handal di bidangnya, berpengalaman, lebih dipercaya, lebih teliti dan disiplin .

Dalam pengamatan kita sehari-hari, ditemui lansia potensial dengan pendidikan relatif lebih tinggi dan memiliki keahlian di bidang tertentu yang selayaknya diberdayakan terus agar dapat member makna keberadaannya sebagai warga terhormat, bukan warga renta yang sudah tidak berdaya dalam pandangan masyarakat dan keluarganya.

Kelebihan seperti hal di atas dapat dievaluasi sebagai Profesional Vokasional. Sebagaimana yang dihimpun melalui

berbagai sumber : Profesional diidentifikasi sebagai seorang yang harus mampu keahliannya tersebut sebagai mata pencahariannya, serta harus selalu berfikir positif dengan menjunjung tinggi etika dan integritas (tanggung jawab dan kejujuran) profesi. (Tanri Abeng- 2002 dan Harry Suwanda@carapedia.com)

Ciri seorang profesional yaitu meliputi : *keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati paling sempurna*. Dilanjutkan berupaya meningkatkan dan memelihara kesan baik tentang profesi. Didukung oleh keinginan yang senantiasa mengejar kesempatan mengembangkan kualitas pengetahuan dan keterampilan. Tak luput pula didukung oleh komimen terhadap profesi yang diperlihatkan dengan kebanggaan diri sebagai tenaga profesional, dan berusaha secara terus menerus untuk mengembangkan kemampuannya secara profesional. Sehingga dalam poin terakhir, keahliannya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

Peluang Pengembangan Profesional Vokasional Lansia

Terdapat peluang yang luas bagi Lansia dalam mengembangkan profesi seperti :

1. Sebagai *Dokter* yang melakukan promosi kesehatan bagi masyarakat miskin;
2. Seorang *Ahli Gizi* dengan melakukan Konseling Gizi agar para Lansia terbiasa untuk berperilaku hidup sehat.

3. Seorang *Pengacara* yang menyuluh tentang hak-hak hukum bagi masyarakat
4. Seorang *Insinyur* dapat terus mengabdikan ilmunya membantu masyarakat membangun jalan, jembatan, di desa atau lokasi tempat bermukimnya
5. Lansia Perempuan berpeluang melakukan *pengasuhan* kepada anggota keluarga maupun anak cucu yang bersangkutan dalam memberikan nasehat dan arahan tatkala mendampingi kegiatan pribadi mereka sehari-hari
6. Menjadi *Mentor* bagi rekan-rekan yang masih aktif bagi lansia yang telah memasuki masa Purna Bhakti sesuai pengalaman dan bidang teknis masing-masing
7. Sebagai *Guru* bagi anak-anak muda yang berasal dari Keluarga Miskin. Serta orang tuanya yang sibuk bekerja penuh waktu dalam lingkungan tempat mereka bermukim
8. Menjadi Relawan Sosial untuk masalah pengentasan kemiskinan, seperti Pendamping di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS)

Berbagai bidang vokasional lansia dapat dikembangkan dan merupakan bagian penting dalam kewirausahaan misalnya *hobi melukis* yang dapat dipamerkan dan merupakan sumber penghasilan bagi lansia yang bersangkutan.

Peluang lainnya dalam pengembangan *industri* yang berkaitan dengan pengembangan usaha ekonomi produktif lansia seperti :

- a) Bidang ekonomi kreatif seperti *batik* dan bentuk kesenian lainnya
- b) Bidang Konsumsi Barang seperti Mebel (meja, kursi, atau lemari)
- c) Bidang Kesehatan dan Pengobatan Tradisional (jamu, pijat/refleksi serta lulur bagi catin)
- d) Bidang Wisata dan Kuliner
- e) Bidang Industri Rumah Tangga/ Perekonomian
- f) Bidang Industri Bisnis Sosial Pengasuhan Anak dan Atau Lansia Rentan

Penutup

Kesimpulan

Kegiatan Profesional vokasional bagi lansia ini perlu dipahami dengan baik agar pembangunan *Keluarga Lansia Tangguh* dimensi **Profesional Vokasional** dapat terwujud. Sehubungan hal tersebut maka penting adanya kesiapan petugas yang akan membina kader dan kelompok Bina Keluarga Lansia dalam memahami bahan ajar yang sangat diperlukan. Pemahaman dimaksud terutama dalam pemahaman penguasaan bahasan tentang *Lansia Potensial*, Pengembangan Profesional vokasional lansia, cara mengelola uang dan usaha ekonomi produktif yang bisa dilakukan bagi dan oleh lansia. Diharapkan dengan pemahaman yang memadai, maka petugas yang akan membina kader dan Kelompok Bina Keluarga Lansia akan mudah menjelaskan bahan ajarnya, baik kepada keluarga yang memiliki lansia, lansia yang bersangkutan, maupun masyarakat secara keseluruhan.

Pertimbangan Dalam Menetapkan Jenis Usaha

1. Sesuaikan dengan minat dan kemampuan Kelompok BKL/Anggota
2. Persiapan Tenaga terampil di bidang usaha yang mampu mengerjakan
3. Bahan baku sesuai potensi wilayah, mudah didapat dan tersedia di lingkungan sekitarnya
4. Peralatannya tepat guna, mudah didapat dan mudah pemeliharaannya
5. Tersedia Pembina yang sesuai pengetahuannya dengan jenis usaha dimaksud
6. Tersedianya dana kegiatan usaha
7. Hasil usaha dibutuhkan banyak konsumen dan sesuai dengan permintaan pasar
8. Proses produksi tidak terlalu lama dan rumit
9. Mampu menghasilkan keuntungan dengan cepat
10. Memiliki sikap ulet, tangguh, dan perhitungan yang tepat untuk menghindari kegagalan
11. Hasil usaha dibayar tunai

Saran

Kegiatan Profesional Vokasional ini diharapkan serta diupayakan agar disampaikan kembali bahwa pembangunan Keluarga Lansia Tangguh Dimensi Profesional Vokasional sangat penting dalam tugas mereka sebagai kader BKL.

Jenis Usaha ekonomi produktif bagi dan oleh Lansia dapat dikembangkan sesuai situasi, kondisi dan momentum kegiatan yang standart bagi Lansia di lingkungan tempatnya berdomisili.

Partisipasi Aktif seluruh Lansia beserta Anggota keluarganya diharapkan dalam mendukung serta melaksanakan pembangunan Keluarga Lansia Tangguh dimensi Profesional Vokasional,

Daftar Pustaka

Direktorat Pengembangan Ketahanan Keluarga – BKKBN, 2009, Pembinaan Pengembangan Potensi Bagi Lanjut Usia (Lansia)

Direktorat Pengembangan Ketahanan Keluarga – BKKBN, 2014, Lansia Tangguh Dimensi Profesional Vokasional

Direktorat Pengembangan Ketahanan Keluarga – BKKBN, 2014, Pedoman Pengembangan Model BKL Home Care Lansia

Direktorat Pengembangan Ketahanan Keluarga – BKKBN, 2010, Bina Keluarga Lansia (BKL)

Proyeksi Penduduk, 2014, Jumlah Lansia di Indonesia saat ini

SUSENAS, 2012, Persentase lansia yang masih aktif di kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan,

Tanri Abeng- 2002 dan Harry Suwanda@carapedia.com: Berfikir positif dengan menjunjung tinggi etika dan integritas (tanggung jawab dan kejujuran) profesi.

UU No.13/1998- Pasal 6 ayat (2) huruf a dan huruf b)

UU Nomor 39 Tahun 1999; Pasal 42 : tentang Hak Asasi Manusia

Undang-undang No.52; Tahun 2009, tentang Perkembangan Kependudukan dan Keluarga Sejahtera.